
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SD MELALUI METODE KRSK BERBANTUAN MEDIA PAPAN ALUR

Mulati Ningsih* & Septiyati Purwandari

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*Corresponding Author: mulatiningsih22@gmail.com

Article History

Received : August 09th, 2021

Revised : September 19th, 2021

Accepted : October 27th, 2021

Published : November 06th, 2021

Abstrak: Kemampuan membaca permulaan siswa kelas IB SDN Gondangrejo belum memadai atau masih kurang maksimal diakibatkan karena metode yang digunakan guru belum bervariasi dan media yang digunakan kurang menarik dan kurang inovatif. Peneliti menerapkan metode kupas rangkai suku kata berbantuan media alur untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 B SDN Gondangrejo, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang yang berjumlah 21 siswa. Jenis penelitian ini adalah PTK (penelitian tindakan kelas) kolaborasi yang dilakukan sebanyak dua siklus. Desain penelitian ini menggunakan Model Kemmis dan Mc. Taggart. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis yang dimanfaatkan pada penelitian ini yakni analisis data kuantitatif yang dianalisis memanfaatkan analisis deksriptif. Hasil siklus I keterampilan membaca mengalami peningkatan dari hasil pratindakan nilai rata-rata 56 menjadi 72, dan nilai ketuntasan meningkat menjadi 78,25. Siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 80 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 85,7% dengan nilai ketuntasan siswa mencapai 90,5%. Dari hasil pengelolaan data dapat disimpulkan bahwa metode Kupas Rangkai Suku Kata (KRSK) berbantuan media papan alur dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Berdasarkan kesimpulan maka ada beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Rekomendasi bagi peneliti yaitu untuk melengkapi penelitian-penelitian yang telah dilakukan agar nantinya dapat digunakan sebagai pedoman dalam meneliti kemampuan membaca permulaan siswa.

Kata kunci: kemampuan membaca permulaan, metode KRSK, media papan alur

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang paling utama dan sangat penting baik di kelas rendah (I sampai III) maupun kelas tinggi (IV sampai VI). Dapat dikatakan demikian karena dengan bahasa, siswa dapat memperoleh informasi yang disampaikan pendidik dan dengan bahasa siswa mampu untuk menuntut ilmu serta teknologi. Berdasarkan hal tersebut, maka guru dituntut untuk dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi empat aspek keterampilan berbahasa. Empat aspek keterampilan berbahasa meliputi membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Fauziah, 2018). Artinya peserta didik harus menguasai 4 keterampilan berbahasa tersebut, terutama pada tingkat kelas rendah yaitu kelas 1. Dalam kelas 1 kemampuan membaca biasa disebut kemampuan membaca permulaan. Hal ini karena kelas 1 merupakan kelas yang awal atau

permulaan bagi peserta didik untuk belajar membaca yang lebih intens.

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik. Semua yang diperoleh dari kegiatan membaca akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Menurut Klien dalam (Kurniawan & Noviana, 2017) membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses yang dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyi sesuai dengan sistem tulisan yang

digunakan, sedangkan proses decoding (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses recording dan decoding biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas I, II, dan III yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penerapan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa.

Menurut Baraja dalam (Laely, 2013) hakikat kemampuan membaca permulaan adalah belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa dan rangkaian huruf kemudian menghubungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut. Sedangkan menurut Adharia kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan dasar dalam aspek bahasa yang dijadikan bekal untuk memasuki jenjang berikutnya (Pertiwi, 2016). Membaca permulaan menitikberatkan pada ketrampilan membaca kata-kata dan kalimat bahasa sederhana dengan lafal dan intonasi yang wajar, serta menggunakan tanda baca yang tepat (Arief, 2014).

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan melafalkan tulisan dalam bentuk suara dengan lafal dan intonasi yang tepat pada tingkat awal membaca. Tujuan membaca permulaan adalah agar peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat (Depdikbud, 2000). Sejalan dengan Akhadiyah dalam (Rahman & Haryanto, 2014) tujuan membaca permulaan yaitu agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjutan. Berdasarkan pendapat yang ada, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca permulaan adalah untuk mengenal lambang-lambang tertulis (huruf, suku kata, dan kata-kata) dan mempunyai kemampuan untuk membaca dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

Berdasarkan hasil observasi dan tes membaca di DSN Gondangrejo masih ada beberapa siswa kelas IB yang kemampuan membaca permulaannya belum memadai. Sebanyak 16 siswa dari 21 siswa belum lancar dalam membaca. Nilai yang mereka peroleh dalam pembelajaran bahasa khususnya membaca belum mencapai KKM. Dari 16 siswa tersebut, mereka ada yang sudah mengenal seluruh huruf, namun masih belum bisa merangkai huruf menjadi suku kata. Pada saat membaca siswa

hanya melafalkan huruf pada kata yang dibaca satu per satu. Ada juga siswa yang belum mengenal beberapa huruf. Permasalahan tersebut muncul karena metode yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran membaca permulaan masih kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Penggunaan media pembelajaran pun belum maksimal, siswa masih terlihat pasif saat kegiatan pembelajaran.

Masalah-masalah tersebut tentunya perlu dicarikan solusi agar peserta didik memiliki kemampuan membaca yang baik. Dalam mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu usaha memberikan metode yang menarik dan juga bantuan media pembelajaran yang menarik yang mendukung dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas IB SDN Gondangrejo. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode KRSK (kupas rangkai suku kata) berbantuan papan alur.

Metode KRSK (kupas rangkai suku kata) merupakan metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang sudah di rangkai menjadi suku kata, kemudian suku-suku kata tersebut dirangkai menjadi kata dan yang terakhir merangkai kata menjadi kalimat (Musta'in, 2012). Menurut Supriyadi dalam (Sustiyorini, 2020) metode kupas rangkai suku kata adalah suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang sudah di rangkai menjadi suku kata, kemudian suku-suku kata itu di rangkai, yang terakhir merangkai kata menjadi kalimat. Sejalan dengan Apriani, DKK dalam (Apriani, Kasiyati, & Tarmansyah, 2013) mengemukakan bahwa metode kupas rangkai suku kata adalah suatu metode yang memulai pengajaran dengan menyajikan dahulu beberapa suku kata. Suku kata dirangkaikan menjadi kata dengan menggunakan tanda sambung. Suku kata dikupas menjadi huruf-huruf. Huruf-huruf dirangkai kembali menjadi suku kata.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode kupaas rangkai suku kata yaitu metode pembelajaran yang dimulai dengan menyajikan kata lalu diupas menjadi beberapa suku kata yang kemudian dirangkai kembali menjadi kata yang mempunyai makna.

Kelebihan metode suku kata yaitu dalam membaca tidak ada mengeja huruf demi huruf, dapat belajar mengenal huruf dengan menguraikan suku kata, penyajian tidak memakan waktu yang lama, dapat decara mudah mengetahui berbagai macam kata. Pengaplikasian metode KRSK (kupas rangkai suku kata) didukung dengan menggunakan media papan alur.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan maupun informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar (Aryad, 2013). Menurut Cecep Kustandi (Kustadi & Sudjpto, 2011) media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran agar lebih baik dan sempurna. Berdasarkan pada beberapa pendapat tentang pengertian media pembelajaran, dapat peneliti simpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Media papan alur adalah sebuah media pembelajaran yang diciptakan sesuai dengan kemampuan anak secara alami yang mampu menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan (Tifani, 2014). Dalam penelitian ini papan alur digunakan untuk mencari jalan untuk membentuk kata. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode KRSK berbantuan media papan alur.

METODE

Jenis penelitian ini adalah PTK (penelitian tindakan kelas) kolaborasi yang dilakukan

sebanyak dua siklus. PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar peserta didik (Mulyasa, 2009). Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dilaksanakan dalam tahapan model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Kemmis pelaksanaan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi (Arikunto & Supardi, 2010). Penelitian dilakukan di SDN Gondangrejo. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas I B SDN Gondangrejo, yang berjumlah 21 siswa. Terdiri dari 10 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dan tes. Obsevasi ditunjukkan pada siswa dan guru untuk mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung dengan menggunakan metode KRSK berbantuan media papan alur yaitu pada siklus I dan siklus II. Instrument penelitian ditunjukkan pada siswa untuk mengukur keberhasilan dalam menerima pelajaran yang disampaikan melalui ceramah maupun menggunakan metode kupas rangkai suku kata berbantuan media papan alur. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melalukan tindakan, peneliti melakukan pengamatan awal untuk mengetahui kondisi siswa berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan menggunakan lembar observasi, dan tes. Kemampuan membaca permulaan siswa pada saat pra tindakan masih tergolong rendah. Distribusi frekuensi nilai kemampuan membaca siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada table 1.

Table 1. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Pra Tindakan Siswa Kelas 1 SDN Gondangrejo

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)	Rata-rata Kelas	Presentase Ketutasan
1.	85-100	Sangat baik	2	9,5	56	33%
2.	70-84	Baik	3	14,4		
3.	55-69	Cukup	8	38,1		
4.	40-54	Kurang	4	19		

5.	<40	Sangat kurang	4	19		
----	-----	---------------	---	----	--	--

Kondisi awal untuk penelitian ini didapatkan dari hasil observasi dan tes membaca permulaan. Nilai ketuntasan membaca permulaan siswa pada saat pra tindakan adalah 33% atau sebanyak 5 siswa. Sedangkan siswa yang dinyatakan belum tuntas ada 67% atau 16 siswa. Nilai rata-rata keterampilan membaca adalah 56. Hasil tes memperlihatkan bahwa dari 21 siswa

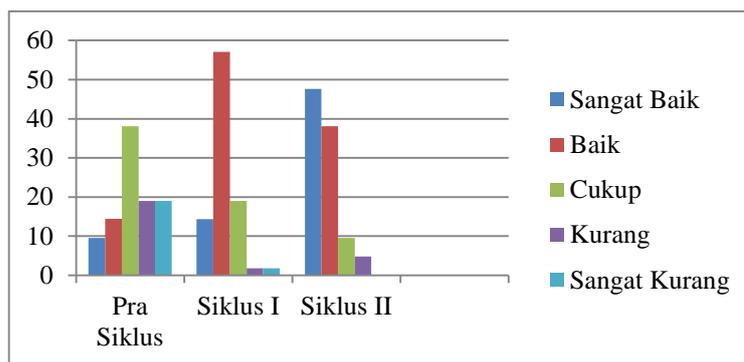
ada 9,5% siswa yang dikategorikan sangat baik, 14,4% siswa yang dikategorikan dalam kategori baik, 38,1% siswa tergolong dalam kategori cukup, 19% siswa dikategorikan dalam kategori kurang, dan 19% siswa tergolong sangat kurang. Tabel II dan III berikut menjabarkan kemampuan membaca permulaan siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Table 2. Frekuensi Kemampuan Membaca Permulaan dan perbandingan ketuntasan Siswa Kelas I B SDN Gondangrejo

Kategori	Pra siklus		Suklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	presentasi
Sangat Baik (85-100)	2	9,5%	3	14,3%	10	47,6%
Baik (70-84)	3	14,4%	12	57,1%	8	38,1%
Cukup (55-69)	8	38,1%	4	19%	2	9,5%
Kurang (40-54)	4	19%	1	4,8%	1	4,8%
Sangat Kurang (<40)	4	19%	1	4,8%		
Perbandingan Presentase Siswa Yang Sudah Atau Belum Mencapai KKM						
Tuntas	5	23,8%	15	71,4%	18	85,7%
Tidak Tuntas	16	76,2%	6	28,6%	3	14,3%
Rata-rata	56		72		80	

Dari tabel II di atas, memperlihatkan peningkatan yang signifikan pada keterampilan membaca siswa. Peningkatan kemampuan membaca siswa dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata siklus I yaitu 72 meningkat pada siklus II menjadi 80. Kenaikan juga terjadi pada nilai siswa yang sudah mencapai KKM (70) yaitu meningkat dari 71,4% menjadi 85,7%. Kenaikan kemampuan membaca permulaan siswa juga dapat dilihat dari data pra siklus kemudian melakukan tindakan siklus I. Setelah tindakan pada siklus I adalah sebesar 14,3% pada kategori sangat baik, 57,1% pada kategori baik, 19%

kategori cukup, dan 4,8% kategori kurang, dan 4,8% dalam kategori sangat kurang. Setelah tindakan pada siklus I peneliti melanjutkan dengan tindakan siklus II yang menunjukkan peningkatan presentase kemampuan membaca permulaan sebesar 47,6% pada kategori sangat baik, 38,1% kategori baik, 9,5% kategori cukup, dan 4,8% kategori kurang. Selanjutnya setelah dilaksanakan observasi pada proses pembelajaran pra siklus, siklus I, dan siklus II, didapatkan peningkatan hasil penelitian yang ditunjukkan pada grafik I berikut.



Grafik 1. Presentase Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I B SDN Gondangrejo

Menurut ilustrasi grafik I, penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil presentase kapasitas kemampuan membaca permulaan siswa kelas IB yang membaik dari kondisi awal (pra siklus), siklus I dan siklus II. Kenaikan pada kemampuan membaca permulaan siswa ini ditunjukkan dengan peningkatan sebesar 33,3% pada kategori sangat baik pada siklus I dari 14,3% pada siklus I menjadi 47,6% pada siklus II. Dengan hasil yang diperoleh ini maka menyatakan bahwa penggunaan metode kupas rangkai suku kata (KRSK) berbantuan media papan alur mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I B pada sub tema tubuhku.

Berdasarkan hasil observasi dan tes pratindakan yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa ketrampilan membaca permulaan siswa kelas I B masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil pra tindakan dimana nilai rata-rata kelas hanya 56. Namun setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II nilai rata-rata kemampuan membaca meningkat menjadi 80. Penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan peningkatan dan dapat terlaksana dengan baik karena dalam pembelajaran menggunakan metode kupas rangkai suku kata (KRSK) yang dilaksanakan dengan langkah-langkah (Marwoto, 2006):

- Dimulai dengan pengenalan suku kata terlebih dahulu
- Merangkai suku kata menjadi kata
- Merangkai kata menjadi kalimat sederhana
- Menggunakan kata-kata yang mudah dan sering diucapkan/dilafalkan oleh peserta didik
- Menggunakan kata dasar/benda konkret yang terdiri dari dua suku kata yang sifatnya repetisi
- Suku kata tersebut bila dipenggal terdiri dari huruf konsonan dan vocal yang sering dipakai
- Upayakan bila digabungkan suku kata-suku kata tersebut menjadi kata baru yang mempunyai arti/makna yang jelas
- Meminta siswa menyusun kalimat sederhana dari kombinasi suku kata-suku kata, misalnya “mata saya ada dua”.

Metode KRSK ini dibantu dengan media papan alur sehingga siswa lebih semangat dan lebih tertarik. Dari tahapan metode krsk yang dipadukan dengan media papan alur ini siswa diharuskan tidak terbatas hanya sebagai pendengar saja tetapi juga harus aktif dalam aktivitas belajar mengajar serta mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, sehingga dalam pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan kemampuan memaca permulaan siswa melalui metode kupas rangkai suku kata (KRSK) berbantuan media papan alur terbukti adanya peningkatan kemampuan dalam membaca permulaan ini terbukti dengan pelaksanaan siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran KRSK (kupas rangkai suku kata) berbantuan media papan alur dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas IB di SDN Gondangrejo yang ditunjukkan dengan tingkat kemampuan membaca permulaan siswa siklus I 14,3% pada kategori sangat baik, 57,1% pada kategori baik, 19% kategori cukup, dan 4,8% kategori kurang, dan 4,8% dalam kategori sangat kurang. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan

menjadi 47,6% pada kategori sangat baik, 38,1% kategori baik, 9,5% kategori cukup, dan 4,8% kategori kurang.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, antara lain metode pembelajaran KRSK (kupas rangkai suku kata) berbantuan media papan alur dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini diantaranya kepala sekolah yang memberi ijin penelitian dan guru kelas IB SDN Gondangrejo serta peserta didik kelas IB sebagai subjek penelitian atas kerja sama selama penelitian berlangsung.

REFERENCES

- Apriani, C., Kasiyati, & Tarmansyah. (2013). Efektifitas Metode Kupas Rangkai Suku Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Kesulitan Membaca. *E-Jupekhu*.
- Arief, D. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Terhadap kemampuan Membaca Permulaan Siswa kelas I SDN 10 Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Al-Ta'lim*.
- Arikunto, S., & Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aryad, A. (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalman. (2013). *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Depdikbud. (2000). *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen.
- Fauziah, H. (2018). Upaya Guru Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan siswa Kelas I MI. *Elementary*.
- Hadijah, H. (n.d.). Upaya Meningkatkan kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Inpres Popisi Kecamatan Peling Tengah Melalui Metode Kupas Rangkai Suku Kata. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan membaca Permulaan di Kelas 1 SDN 79 Pekanbaru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*.
- Kustadi, C., & Sudjipto, B. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Laely, K. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*.
- Marwoto, S. (2006). *Buku Saku Tutor Pendidikan Keaksaraan*. Medan: BP-PLSP Regional .
- Mulyasa (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda.
- Musta'in, N. (2012). *Anak Islam Suka Membaca*. Yogyakarta: Pustaka Amanah.
- Pertiwi, A. D. (2016). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Rahman, B., & Haryanto. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*.
- Sustyorini, E. N. (2020). Meningkatkan Minat Baca Buku Cerita Dengan Metode Kupas Rangkai Suku Kata Pada Anak Usia 3-4 Tahun: Studi Kasus PAUD Ibu Sadar Dusun Nginjen Desa Pandanpancur Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*.
- Tifani, M. G. (2014). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Papan Alur Pada Anak Cerebral Palsy Tipe Spastik. *E-JUPEKhu*.